BAB I
PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu seniman pop Sunda di Jawa Barat, yang sering dijuluki Raja Pop Sunda yaitu Hendarso atau yang lebih dikenal dengan Kang Darso. Kang Darso merupakan salah satu putra terbaik yang dimiliki Jawa Barat, ia memiliki banyak berkontribusi dalam berkesenian dan sangat membantu melestarikan kesenian tradisional Sunda.

Menurut Santosa (2010) "seni merupakan karya manusia yang mengandung kualitas dan nilai etnis.Berkesenian tersendiri merupakan salah satu ciri utama ekpresi proses kebudayaan manusia, sedangkan arti kebudayaan menurut pendapat umum ialah sesuatu yang berharga atau baik".Kebudayaan yang terdiri atas berbagai pola, bertingkah laku mantap, pikiran, perasaan dan reaksi yang diperoleh, terutama yang diturunkan oleh symbol-simbol yang menyusun pencapaiannya secara tersendiri dari kelompok-kelompok manusia. Yang didalamnya termasuk perwujudan benda-benda materi, pusat esensi kebudayaan yang terdiri atas tradisi cita-cita atau paham, dan yang paling utama ialah keterikatan terhadap nilai-nilai. Ketentuan-ketentuan ahli kebudayaan itu sudah bersifat universal, yang mana dapat diterima oleh pendapat umum meskipun dalam praktek.

Menurut Sabani (2009) "sejak dari awal berakhir kang Darso membawakan alunan musik calung, yaitu alat musik dari bambu yang kemudian dipadukan dengan instrumen pop dan dangdut selain itu, lirik-lirik lagunya pun mempunyai ciri khas, yaitu berlirik unik dan berbahasa Sunda". Selain itu kang Darso mempunyai ciri khas dari segi gaya penampilannya yang sangat unik, Seperti bertopi serta berkacamata hitam dengan rambut ikal seleher sepintas seperti mendiang Michel Jackson.Gayanya ini mendapat kritik dan sindiran orang karena terkesan kampungan dan norak.Kostum yang biasanya digunakan pada saat tampil di atas panggung yaitu baju silat dengan ikat kepala, serta selempang sarung atau aneka jas warna putih maupunwarna cerah dengan dasi yang sangat eksentrik.

Selama berkarier dalam berkesenian, kang Darso sudah membuat lagu sekitar300 judul dan semua mendapat apresiasi baik dari masyarakat.Syair dan lirik lagunya pun bisa membuat pendengar termenung, tersenyum, bahkan tertawa. Sebut saja lirik dari lagu "Marimpi" (Engklak-engklakan), "Dadali Manting", "Sancang Cijulang", "Tanjakan Burangrang", Halangan Diri", "Wangsit Siliwangi", "Maribaya", "Curug Candung", "Saukur Mimpi", "Dina Amparan Sajadah", dan "Kabogoh Jauh" yang masih sering diperdengarkan hingga saat ini. Berbagai prestasi dalam berkesenian pun kang Darso pernah raih.

Menurut Bayu setya (2013), "musik pop Sunda merupakan salah satu karya seni dan genre musik yang terbilang baru dan eksistensinya memiliki esensi sebagai bentuk usaha pelestarian warisan budaya tatar Sunda".Didalam musik pop Sunda terdapat dua usaha pelestarian diantaranya melestarikan bahasa Sunda dan cita rasa musik khas tradisional Sunda.Genre musik pop Sunda memang berbeda dengan jenis musik Sunda yang lainnya.Hal ini adalahyang membuat faktor musik pop Sunda menjadi istimewa.Instrumen musik pop Sunda dibuat oleh para seniman musik ditatar Sunda seiring dengan perkembangan zaman dan berkembangnya musik di tanah air.Dapat dikatakan lahir dan berkembangnya instrumen musik pop Sunda atas semangat moderenisasi.Lahirnya genre musik pop Sunda semakin memperkarya khasanah musik lokal nusantara.

Pada genremusik pop Sunda terdapat instrumen yang berbeda dengan musik-musik Sunda pada umumnya yang hanya menggunakan instrumen musik Sunda semata, namun didalamnya terdapat kolaborasi antara instrumen musik Sunda dengan instrumen musik barat (diatonic). Didalam vocal lirik musik pop Sunda terdapat karya-karya baru hasil para pencipta lagu dengan menggunakan lirik teks yang berbahasa Sunda.Biasanya sebagian besar lagunya menceritakan situs-situs yang berada di Jawa Barat maupun menceritakan realita kehidupan yang ada pada zaman modern, baik lagu bertemakan cinta, kemasyarakatan, kritik dan sebagainya.Dilihat dari kemasan seperti itu, musik pop Sunda pun terlihat seperti musik beraliran yang lebih modern dan terlihat lebih segar. Hal ini mungkin dilakukan oleh para seniman Sunda dalam rangka mempertahankan warisan budaya di era modern dan global yang pada realitanya musik asli Sunda sekarang ini sudah mulai dilupakan oleh sebagian generasi ditatar Sunda.

Genre musikpop Sunda ini menggunakan beberapa vokalnya mengadopsi cengkok lagu kawih sehingga cita rasa khas Sunda sangat terasa didalamnya.Serta rumpaka atau lirik teks dalam musik pop Sunda sebagian besar dibuat menggunakan bahasa Sunda tetapi ada pula penyanyi atau pencipta lagu yang menggunakan bahasa Indonesia bahkan bahasa Inggris. Hal ini tentunya tidak berpengaruh besar terhadap berkurangnya cita rasa khas Sunda yang dihasilkan pada lagu karena walau pun bahasanya tidak menggunakan bahasa "indung" tetap penggarapan aransemen serta instrumen musiknya digarap dengan nada-nada khas Sunda seperti pelog, salendro, dan mandenda sehingga tetap saja karya yang dihasilkan adalah cita rasa warisan budaya lokal Sunda.

I.2 Identifikasi Masalah

Melihat latar belakang di atas, maka muncul beberapa masalah yang dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Penyanyi seni suara yang bersifat lokal.
- Pendengar dan penikmat musiknya terbatas. Sehingga masyarakat yang mendengarkan musik kang Darso harus memahami dan bisa berbahasa Sunda.
- Penampilan yang eksentrik dan ciri khas dalam bernyanyinya pun menjadi acuan bagi seniman yang lainya. Sehingga kerap banyak sekali seniman yang mengikuti gaya dan ciri khasnya, walaupun kualitas penampilan maupun nyanyinya tidak setra dengan kang Darso.
- Kontribusi dalam berkeseniannya turut membantu melestarikan kesenian tradisional Sunda, sehingga perlu disosialisasikan kepada masyarakat.

I.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang sudah di jelaskan diatas maka permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

- Bagaimana cara mensosialisasikan kang Darso sebagai penyanyi seni suara yang bersifat lokal, yang mempunyai gaya dan ciri khas dalam berkesenian yang telah membantu dalam melestarikan kesenian tradisional Sunda kepada pendengar dan penikmat yang terbatas.

- Diperlukan adanya konsep perancangan media utama, media pendukung dan media penunjang untuk membantu mensosialisasikan kepada pendengar dan penikmat yang terbatas dalam melastarikan kesenian tradisional Sunda.

I.4 Batasan Masalah

Banyak sekali ragamnya yang dapat dibahas dalam penelitian mengenai kang Darso, akan tetapi penelitian ini dibatasi masalahnya hanya membahas gaya eksentrik pada kostum dan ciri khas instrumen musik dalam berkesenian.

I.5 Tujuan perancangan

Adapun tujuan perancangan untuk penelitian ini yaitu :

- Mensosialisasikan seniman Sunda yang bersifat lokal yang mempunyai gaya dan ciri khas dalam berkesenian.
- Membantu melestarikan kesenian tradisional Sunda.